

Implementasi Nilai Karakter pada Proyek Pelajar Pancasila dengan Visitasi Expert bagi Peserta Didik Fase E (16 – 18 Tahun)

Sujarwo¹, Lismadiana², Nur Indah Pangastuti³

^{1,2,3}Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

¹jarwo@uny.ac.id

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih kurangnya pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam pembelajaran di SMA, maraknya hal-hal negatif yang terjadi dikalangan remaja atau anak SMA, misalnya saja adanya geng-geng disekolah dan maraknya klitih yang terjadi karena salah satu hal. diantaranya nilai karakter yang rendah. Upaya pemerintah dengan proyek profil siswa Pancasila di sekolah tidak akan maksimal jika guru hanya mengajarkan materi saja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan edukasi dengan contoh nyata “kunjungan ahli” dari narasumber dalam hal ini dosen yang telah berpengalaman dan juga ahli dalam bidang pengembangan karakter melalui aktivitas fisik dan psikis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dimana narasumber nantinya akan mengajar atau memberikan materi dalam proyek pembelajaran profil siswa Pancasila. Selama kurang lebih satu semester, dosen sebagai narasumber akan memberikan edukasi kepada mahasiswa tentang implementasi nilai-nilai karakter khususnya gotong royong dalam proyek profil mahasiswa Pancasila. implementasi nilai-nilai karakter pada proyek siswa Pancasila dimensi gotong royong dengan kunjungan ahli bagi siswa tahap e (16 - 18 tahun) dengan kegiatan kunjungan ahli dengan materi manajemen diri, ketangguhan mental atau psikologi, senam kebugaran dan outbound, dapat meningkatkan manajemen, komunikasi, kebugaran, kerja sama tim, dan ketangguhan mental.

Kata Kunci : Implementasi, Nilai Karakter, Visiting Expert, Pelajar Pancasila.

Pendahuluan

Karakter saat ini merupakan sesuatu yang sangat penting dan menjadi prioritas untuk dimiliki oleh setiap manusia, karakter baik akan membawa manusia tersebut selamanya, sedangkan karakter tidak baik akan menjerumuskan manusia ke kondisi yang sesat. Pendidikan karakter harus selalu dibiasakan dalam seluruh jenjang pendidikan, pemerintah berupaya dengan kurikulum baru pendidikan memasukkan nilai karakter pelajar pancasila di sekolah-sekolah. Pembiasaan kegiatan positif dalam keseharian peserta didik di sekolah perlu ditingkatkan (Elbiana, 2019). Munculnya tawuran pelajar, genk di sekolah-sekolah dan juga klitih yang dilakukan oleh pelajar merupakan bentuk nyata demoralisasi manusia. Pendidikan harus ikut hadir dalam memperbaiki menurunnya moral karakter yang dimiliki oleh kaum pelajar. Permasalahan rendahnya karakter dan juga belum optimalnya pembelajaran proyek pelajar pancasila yang dilaksanakan di sekolah akan diatasi dengan program yang akan dilaksanakan yaitu visiting expert. Tujuan khusus adanya penelitian ini agar peserta didik dalam hal ini Sekolah Menengah Atas, dapat memiliki sikap dan nilai karakter baik yang selayaknya manusia miliki, dengan pola pembiasaan yang dilakukan. Permasalahan rendahnya karakter dan juga kurang optimalnya pembelajaran proyek pelajar pancasila ini dirasakan nyata oleh peserta didik, orang tua dan juga guru, sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan sehingga memperoleh solusi

tentang permasalahan yang dialami saat ini. Berdasarkan data di lapangan sebanyak 74 geng yang ada di tingkat sekolah SMA/SMK, dan 80 kasus klitih yang dilakukan oleh pelajar di Yogyakarta. Penelitian ini sangat relevan dengan fokus dan juga renstra perguruan tinggi Universitas Negeri Yogyakarta dimana perguruan tinggi ini merupakan pusatnya pengembangan nilai karakter.

Profil pelajar pancasila merupakan bagian dari visi misi kemendikbud, yang sangat penting dilaksanakan pada instansi pendidikan, untuk menumbuhkembangkan peserta didik sebagai pelajar pancasila, yang menunjukkan nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri dan kreatif. Profil pelajar pancasila sebagai bagian dari kurikulum merdeka belajar, diharapkan diterapkan baik dalam pembelajaran maupun program merdeka belajar yakni kampus mengajar. nilai profil pelajar pancasila diterapkan melalui kegiatan gotong royong, kegiatan literasi dan numerasi, pesantren kilat dan bimbingan agama, upacara bendera dan silaturahmi budaya sekolah. Profil pelajar pancasila sangat relevan dan bertalian dengan upaya pemerintah Indonesia dalam menerapkan pendidikan karakter di tingkat sekolah dan perguruan tinggi (Jamaludin, dkk, 2022). Pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui program visiting expert dalam hal ini coach atau gurunya, dengan membentuk karakter pelatih maka atlet atau pelajar juga akan berkembang karakternya (Ferris, et al, 2015).

Pelaksanaan program profil pelajar Pancasila yang ada di kurikulum merdeka, juga ingin mengetahui apakah berdampak terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah. Juga terdapat implikasi terhadap pembuatan Karakter atau ketahanan individu partisipan didik ataupun siswa. Profil Pelajar Pancasila mempunyai tujuan utama ialah terjaganya nilai luhur serta moral bangsa, kesiapan buat jadi masyarakat dunia, perwujudan keadilan sosial, dan tercapainya kompetensi Abad 21. Dijiwai serta sikap tiap hari di dalam komunitas ataupun profesi, kita wajib mempunyai profil pelajar Pancasila. Pelajar yang diartikan di sini merupakan SDM unggul yang ialah pelajar selama hayat yang mempunyai kompetensi global serta berperilaku cocok nilai- nilai Pancasila. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi profil pelajar Pancasila di sekolah masih kurang optimal dan implikasinya terhadap pembentukan karakter siswa sangat kuat. Sehingga apabila profil pelajar pancasila ini dioptimalkan dalam pelaksanaannya disekolah, maka akan terbentuklah karakter siswa yang pancasilais (Kahfi, 2021). Kebijakan yang diterapkan dapat mengatur alurnya arah pendidikan Indonesia melalui proses yang dilakukan dalam pendidikan itu sendiri. Sebagai perwujudan dari kebijakan profil tersebut lahirlah dimensi-dimensi yang merupakan kerangka pelaksanaan sebagai proses yang dapat mengejawantahkan kebijakan pemerintah. Dimensi tersebut terdiri atas enam yaitu; memiliki nalar kritis, bertindak kreatif, sikap kemandirian, beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, memiliki akhlak mulia, sikap gotong royong serta berjiwa kebhinekaan global yang kuat. *Output* yang dihasilkan oleh dunia pendidikan Indonesia adalah generasi yang memiliki keseimbangan antar antara lima kecerdasan manusia yaitu; IQ, AQ, EQ, SQ, TQ (*Intelligence quotient, Emotional quotient, Adversity quotient, Spiritual Quotient, Trancendental Quotient*). Sehingga dengan pendidikan di Indonesia dapat melahirkan generasi yang cerdas berkarakter, tidak tenggelam dalam arus zaman tetapi menjadikan perubahan zaman sebagai ajang untuk mengasah pribadi yang berdaya saing (Ntimuk, dkk, 2022).

Strategi pengembangan profil pelajar Pancasila dilakukan melalui integrasi dalam kegiatan pendidikan formal melalui intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang dikemas dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Melalui implementasi kebijakan profil pelajar Pancasila ini diharapkan mampu membangun karakter bangsa Indonesia yang unggul dan mampu bersaing secara global (Irawati, dkk, 2022). Dunia pendidikan selama masa pandemik menunjukkan ketidakstabilan yang meresahkan, temuan lapangan menyebutkan bahwa

pembelajaran luring membuat siswa tidak mampu menyerap ilmu dengan optimal. Permasalahan lain seperti menurunnya karakter peserta didik turut mengekor. Beragam paket kebijakan diluncurkan pemerintah, salah satunya adalah merdeka belajar. Hasil dari penelitian (Aditia, dkk, 2021) adalah 1) Kontribusi guru atau sekolah dalam mendukung merdeka belajar. 2) Upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila didalam diri peserta didik melalui aplikasi android sebagai suplemen pembelajaran yang menyenangkan. 3) Terciptanya media Pancala APP (*Pancasila's Character Profile*).

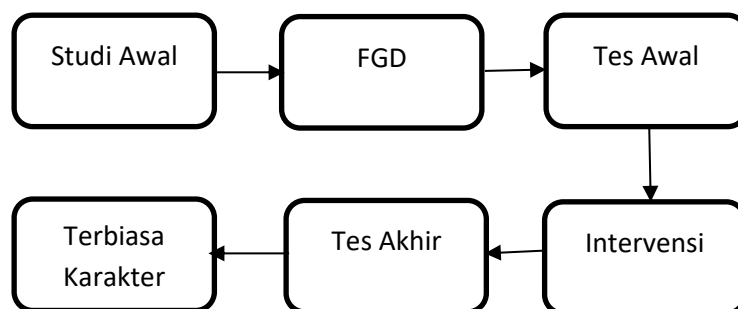
Profil yang dimaksud dalam Profil Pelajar Pancasila ialah berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinnekaan global. Kemendikbud dalam gagasan profil pelajar ini sudah menyampaikan apa saja indikator dari Profil Pelajar Pancasila. Profil ini merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur bagaimana kriteria peserta didik Indonesia yang sesuai dengan Pancasila yang digagas oleh Pusat Penguatan Karakter Kemendikbud. Dalam kajiannya mengenai Profil Pelajar Pancasila yang di dalamnya berisi karakter-karakter yang merujuk pada Pancasila, memberikan implikasi terhadap ketahanan pribadi siswa, dimana Profil Pelajar Pancasila ini mengarahkan siswa menjadi pribadi yang berkarakter sesuai dengan Pancasila yang terangkum dalam sebuah Profil Pelajar Pancasila (Rusnaini, dkk, 2021). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila hadir sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila peserta didik. Melalui proyek ini, peserta didik diajak untuk mengamati lingkungan di sekitarnya dalam rangka menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan yang ada. Sinergi yang terbentuk didukung ekosistem satuan pendidikan menjadi kunci pengembangan profil pelajar Pancasila. Budaya sekolah yang positif kunci utama munculnya sinergi peserta didik dalam mewujudkan karakter gotong royong dan kreativitas (Mery, dkk, 2022). Pendidikan karakter akan memperkaya kemampuan peserta didik untuk memahami dan memilih pilihan terbaik berdasarkan kepercayaan atau hati nuraninya (Weiers, 2018). Kami memeriksa sejauh mana partisipasi atlet di SMA bermanfaat efek pada pendidikan masa depan, pasar tenaga kerja, dan hasil kesehatan.

Menggunakan metode yang baru dikembangkan itu menghubungkan seleksi pada yang dapat diobservasi dengan seleksi pada yang tidak dapat diobservasi untuk mengestimasi batasan efek kausal dari partisipasi atlet. Kami menganalisis efek ini secara terpisah untuk pria dan wanita menggunakan tiga kumpulan data longitudinal yang berbeda secara nasional bahwa masing-masing menghubungkan partisipasi atlet di sekolah menengah atas dengan hasil di kemudian hari. Kami tidak menemukan bukti konsisten tentang manfaat individu yang dilaporkan dalam banyak penelitian sebelumnya, setelah kami telah memperhitungkan seleksi, atlet sekolah menengah tidak lagi menghadiri kuliah, mendapatkan upah yang lebih tinggi, atau berpartisipasi dalam angkatan kerja. Namun, kami menemukan bahwa pria (tetapi bukan wanita) yang berpartisipasi dalam atletik sekolah menengah lebih cenderung berolahraga secara teratur sebagai orang dewasa (Ransom, & Ransom, 2017). Telah diakui selama berabad-abad olahraga itu dapat memberikan kontribusi nilai-nilai pendidikan yang membuat untuk pengembangan karakter dan sosial (Fullinwider, 2006). Masalah penting saat ini adalah apakah olahraga kompetitif mampu menumbuhkan karakter yang berbeda. Penelitian (Sinulingga, dkk, 2019) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara olahraga beregu dan individu dalam hal pengembangan karakter. Pelatih sekolah menengah harus mengajar, mencontohkan, dan memperkuat atlet mereka bahwa partisipasi dalam olahraga antar sekolah adalah hak istimewa pembentukan karakter yang diperoleh dengan menunjukkan rasa hormat, bermain adil, dan berjuang untuk menang sambil mempertahankan kemenangan dalam perspektif (Lumpkin, & Stokowski, 2011).

Metode

Metode penelitian menggunakan kuasi eksperimen, dimana intervensi atau treatment akan dilakukan selama satu semester pembelajaran proyek profil pelajar pancasila di Sekolah Menengah Atas. Perlakuan akan diberikan oleh 3 orang dosen sebagai expert akan memberikan materi di pembelajaran proyek profil pelajar pancasila. Tim peneliti sudah melakukan studi awal tentang pembelajaran proyek profil pelajar pancasila dengan mengkaji materi yang sudah diberikan, dan masih ada beberapa materi yang kurang optimal menurut pendapat guru, dan juga kepala sekolah. Program berikutnya yang akan dilakukan tim peneliti adalah melakukan FGD dengan expert dan juga guru pengajar di proyek pelajar pancasila untuk merumuskan buku ajar yang akan dilaksanakan. Penelitian ini akan mengukur karakter awal yang dimiliki peserta didik baik sebelum dan sesudah dikenai intervensi. Indikator ketercapaian program penelitian ini adalah meningkatnya karakter baik yang dimiliki oleh peserta didik yang menjadi harapan program proyek profil pelajar pancasila. Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji t dimana untuk melihat perbedaan mean rerata dan juga melihat signifikansi peningkatan pengetahuan pelajar tentang karakter.

Luaran dalam penelitian ini adalah publikasi artikel hasil penelitian dalam jurnal nasional sinta 4, video yang diupload di media sosial youtube peneliti, dan juga buku ajar yang ber ISBN dan di HAKI kan. Tugas masing-masing peneliti, Dr. Sujarwo, M.Or. sebagai ketua peneliti bertanggungjawab atas program penelitian dari awal sampai dengan pelaporan, Dr. Lismadiana, M.Pd. merupakan expert dibidang manajemen yang akan memberikan materi ajar sesuai dengan tema proyek profil pelajar pancasila baik teori maupun prakek tentang profil pelajar pancasila dimensi kemandirian dan gotong royong, Nur Indah Pangastuti, M.Or. expert dibidang psikologi akan memberikan materi ajar sesuai dengan tema proyek profil pelajar pancasila, baik secara teori maupun praktek tentang profil pelajar pancasila dengan bernalar kritis dan kreatif, Anggota peneliti mahasiswa bertugas membantu proses penelitian dan pengambilan data di lapangan. Sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah ruangan teori maupun praktek di lapangan, dengan alat yang dibutuhkan seperti media gambar, audiovisual, dan juga alat praktek seperti bola dan juga alat beban untuk materi praktek. Berikut bagan alir penelitian karakter yang akan dilakukan, sebagai berikut:



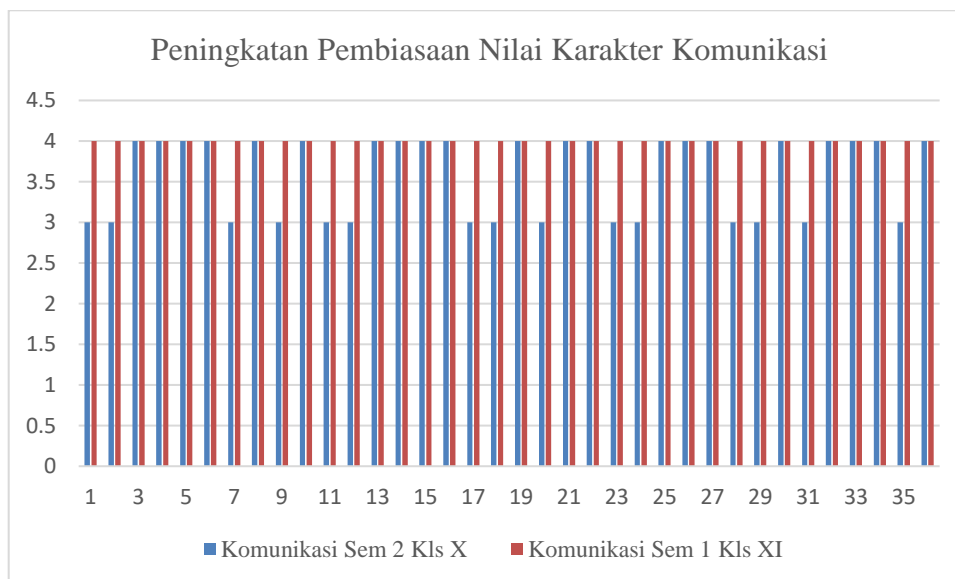
- Studi Awal akan dilakukan dari hasil penelitian terdahulu tentang proyek pelajar pancasila sudah dilakukan Hasil penelitian (Latifah, 2014) bahwa implementasi pendidikan karakter melalui integrasi dalam kurikulum sekolah, demikian juga hasil penelitian (Subianto, 2013) sekolah berupaya membiasakan karakter dengan penggunaan android untuk mendekatkan dengan pelajar. Posisi penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana pendekatak visiting expert menjadi salah satu pendekatan untuk membiasakan karakter pelajar di sekolah.
- FGD antara peneliti dengan guru bidang studi pengajar proyek, akan dilakukan
- Tes awal untuk mengukur pengetahuan karakter pelajar, akan dilakukan

- d. Pemberian materi atau teratment dari visiting expert, akan dilakukan
- e. Tes akhir untuk mengukur pengetahuan karakter pelajar setelah diberikan treatment, akan dilakukan
- f. Perilaku karakter setelah diketahui harapannya menjadi karakter menetap yang kuat.

Hasil

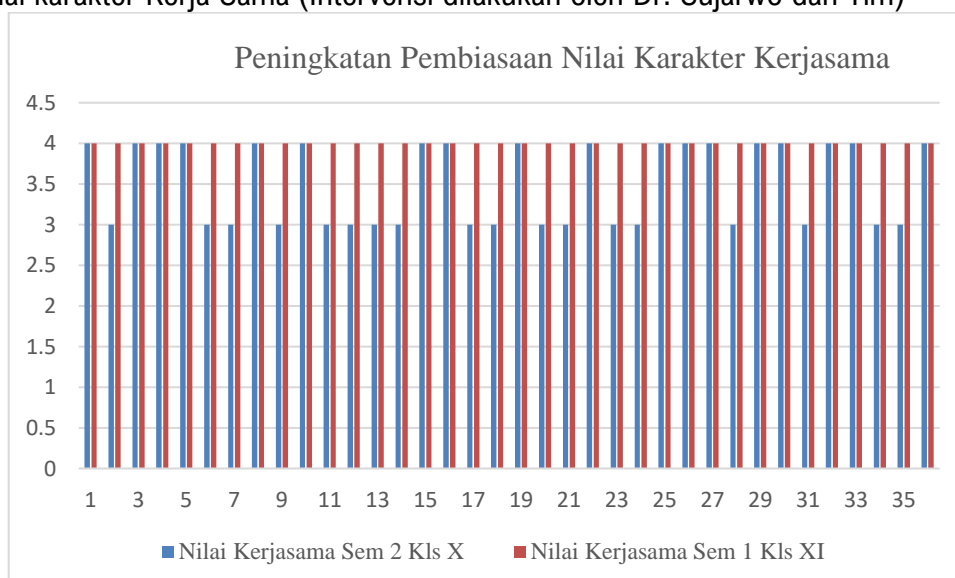
Penelitian dengan intervensi “visiting expert” pada peserta didik Kelas Khusus Olahraga di SMA Negeri 1 Pundong Bantul terbagi menjadi dua pembiasaan nilai karakter yang dibidik yaitu: Karakter Kerjasama dan Komunikasi. Berikut hasil implementasi nilai karakter melalui visiting expert yang dilaksanakan dalam satu semester:

1. Nilai Karakter Komunikasi (Intervensi dilakukan oleh expert: Dr. Lismadiana dan Nur Indah Pangastuti, M.Or)



Gambar 1. Diagram Peningkatan Pembiasaan Nilai Karakter Komunikasi pada peserta didik.

2. Nilai karakter Kerja Sama (Intervensi dilakukan oleh Dr. Sujarwo dan Tim)



Gambar 2. Diagram Peningkatan Pembiasaan Nilai Karakter Kerja Sama pada peserta didik

Pembahasan

Pembiasaan nilai karakter dengan intervensi “visiting expert” dapat meningkatkan kemampuan manajemen diri atlet di SMA Pundong, khususnya pada kemampuan berkomunikasi bagian dari manajemen diri. Hal ini sesuai dengan penelitian (Uluoz, et al, 2019) olahraga dapat berdampak positif terhadap kemampuan komunikasi pada atlet. Komunikasi yang efektif merupakan suatu jalan untuk membantu pelatih dalam memperdalam hubungan mereka dengan atlet dan dapat meningkatkan kerja sama dalam tim (Savardelavar, et al, 2017). Melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga dapat mengembangkan banyak hal nilai karakter salah satunya komunikasi (Obstoel, et al, 2019).

Manajemen waktu bagi seorang atlet juga sangat mutlak dibutuhkan dalam rangka keberhasilan baik dalam sekolah, maupun prestasi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Onaq, et al, 2021) kemampuan manajemen waktu seorang atlet sangat berpengaruh terhadap level keberhasilan dan juga pemilihan jenjang karir mereka. Manajemen diri secara baik, juga sangat mempengaruhi kepercayaan diri seorang atlet (Kim, & Cruz, 2021). Kemampuan manajemen diri dan perilaku atlet juga dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan juga mampu meredam kecemasan atlet dalam pertandingan (Jun, et al, 2023).

Atlet pada usia muda khususnya di Sekolah Menengah Atas harus mulai dikenalkan dengan ketegaran mental (mental toughness) agar mampu menghadapi setiap tantangan pertandingan. Hal ini sesuai penelitian (Cowden, et, al, 2020) bahwa mental toughness merupakan suatu kemampuan seseorang dalam hal ini atlet dalam menghadapi suatu tekanan baik latihan maupun kompetisi. Paling tidak membutuhkan waktu tiga minggu untuk mengembangkan kemampuan mental toughness atlet (Pattison, 2011). Penampilan atlet juga diukur dari kemampuan mental toughnessnya (Hsieh, et al, 2023).

Permainan dalam olahraga dapat mengembangkan nilai-nilai karakter seperti: kerjasama, integritas, dan percaya diri, hal ini sesuai dengan penelitian (Tyas, & Lumintuarso, 2018). Membangun kerjasama tim atau sebuah tim olahraga dapat menggunakan suatu instrumen yaitu TEAM. Pada olahraga permainan beregu sangat membutuhkan kerjasama, baik di dalam maupun di luar lapangan (Landkammer, et al, 2019). Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi performa tim dalam olahraga, di antaranya: gaya kepemimpinan pelatih, perilaku mendukung dalam tim, komunikasi, umpan balik penampilan (Salcinovic, et, al, 2022].

Membangun kerjasama tim dapat menggunakan berbagai media, salah satunya dengan permainan team building pada outbound. Rasa menyenangkan dalam tim juga merupakan salah satu faktor dalam membangun tim olahraga (McEwan, 2012). Model pembelajaran dengan menerapkan pendidikan olahraga dapat meningkatkan kohesifitas tim, dan keterampilan sosial (Kao, 2019). Selain itu latihan dalam tim juga akan membentuk bonding atau ikatan batin antara atlet sehingga dengan mudah dapat membangun kerjasama dalam tim (Newin, et al, 2008). Membangun sebuah tim membutuhkan kerjasama antara sesama atlet, untuk meraih suatu tujuan yang telah ditentukan, dengan saling bertukar informasi untuk menyelesaikan tugas atau permasalahan dalam tim (Yukelson, 1997).

Selain kebugaran atau kesehatan mental, kesehatan jasmani juga harus dimiliki oleh atlet di Sekolah Menengah Atas, sehingga dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dan juga latihan olahraga yang ditekuni. Selain itu gerakan atau ritme pada kegiatan senam dapat membantu meningkatkan kelentukan dan koordinasi anggota tubuh (Enchenko, et al, 2022). Atlet juga akan memahami setiap segmen anggota tubuhnya dan juga kestabilan, keseimbangan dalam mengolah tubuh melalui aktivitas senam (Rudd, 2016). Olahraga senam yang dilakukan secara teratur dan terprogram, juga dapat meningkatkan kebugaran jasmani yang berkaitan dengan kesehatan (Trajkovic, et al, 2016). Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu dengan

variabel yang lebih banyak dan juga subjek penelitian yang lebih luas agar lebih mendapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif. Atlet di kelas khusus olahraga hendaknya selalu diberikan porsi dalam bidang olahraga dalam kurikulumnya sehingga secara kognitif mereka akan lebih *knowledgeable*. Selain materi praktek juga hendaknya diberikan materi di dalam ruangan atau teori tentang *sport* atau ilmu olahraga.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah: implementasi nilai karakter pada dimensi gotong royong proyek pelajar pancasila dengan visitasi expert bagi peserta didik fase e (16 – 18 tahun) dengan kegiatan visiting expert dengan materi manajemen diri, mental toughness atau psikologi, senam kebugaran, dan outbound, dapat meningkatkan manajemen, komunikasi, kebugaran, kerja sama, dan mental toughness bagi peserta didik di SMA Negeri 1 Pundong. Keterbatasan penelitian ini adalah waktu dan juga materi yang diberikan karena kurikulum di sekolah menyesuaikan dengan kurikulum reguler.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada lembaga Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan dana bantuan penelitian, dan kepada SMA N 1 Pundong Bantul Yogyakarta yang berkenan menjadi tempat penelitian ini dilaksanakan.

References

- Jamaludin; Alanur, S. S. N; Amus, S; & Hasdin. (2022). Penerapan nilai profil pelajar pancasila melalui kegiatan kampus mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas. Vol. 8 No. 3*. DOI: <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2553>.
- Ferris, K. A; Ettekal, A. V; Agans, J. P; & Burkhard, B.M. (2015). Character Through Youth Sport: High School Coaches' Perspectives about a Character-based Education Program. *Journal of Youth Development. Volume 10, Number 3*.
- Kahfi, A. (2021). Implementasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar. E-ISSN: 2686-598X-PISSN: 2598-7488*.
- Ntimuk, P; Hadi, M. Y; Arifin, M. (2022). Analisis kebijakan profil pelajar pancasila dalam dunia pendidikan. *Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (DIKDAS)*.
- Irawati, D; Iqbal, A. M; Hasanah, A; & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal Edumaspul, 6 (1), page 1224-1238*. ISSN 2548-8201 (Print) | 2580-0469 (Online).
- Aditia, D; Ariatama, S; Mardiana, E; & Sumargono. (2021). Pancala APP (Pancasila's Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi. *EDUKASI : Jurnal Pendidikan, Vol. 13, No. 2, Hal: 91-108 pISSN: 2085-1472 eISSN: 2579-4965*.
- Rusnaini; Raharjo; Suryaningsih, A; & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *JURNAL KETAHANAN NASIONAL. Vol. 27, No. 2, Hal 230-249. ISSN:0853-9340(Print), ISSN:2527-9688(Online). DOI:http://dx.doi.org/10.22146/jkn.67613*.
- Mery; Martono; Halidjah, S; & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *JURNAL BASICEDU. Volume 6 Nomor 5. Halaman 7840 – 7849*.

- Weiers, A. P. (2018). Character Education in High School Athletics: Activities Director's Role. *Leadership Education Capstone Papers*. 16. <https://openriver.winona.edu/leadershipeducationcapstones/16>.
- Ransom, M. R; & Ransom, T. (2017). *Do High School Sports Build or Reveal Character?*. DISCUSSION PAPER SERIES. IZA – Institute of Labor Economics.
- Fullinwider, R. K. (2006). *Sports, Youth and Character: A Critical Survey*. CIRCLE Working Paper 44. Institute for Philosophy & Public Policy. University of Maryland.
- Sinulingga, A; Hardinoto, N; & Karo-karo, A. A. P. (2019). Differences in Character of Competitive Sports Athletes (Comparative Study: Individual Sports and Team Sports). *Advances in Health Sciences Research*, volume 23. 1st Unimed International Conference on Sport Science (UnlCoSS 2019).
- Lumpkin, A; & Stokowski, S. (2011). Interscholastic Sports: A Character-Building Privilege. *Kappa Delta Pi Record*, 47, 124-128. Publisher's official version: <http://dx.doi.org/10.1080/00228958.2011.10516576>. Open Access version: <http://kuscholarworks.ku.edu/dspace/>.
- Latifah, S. (2014). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah. *Jurnal ilmiah pendidikan fisika Al-Biruni*. Volume 3 Nomer 2. <https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni.v3i2.71>.
- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Volume 8 Nomer 2. <http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v8i2>.
- Uluoz, T; Yagci, E; Burgul, N; Kanan, S; & Bozkurt, O. (2019). Communication skills in athletes. *Revista San Gregorio*, No. 32.
- Savardelavar, M; Kuan, G; & Chin, NS. (2017). Making effective communication with athletes. *Coaching Journal*.
- Opstoel, K; Chapelle, L; Prins, FJ; Meester, AD; Haerens, L; Tartwijk, JV; & Martelaer, KD. (2019). Personal and social development in physical education and sports: A review study. *European Physical Education Review* 2020, Vol. 26(4) 797–81. DOI: 10.1177/1356336X19882054.
- Onag, Z; Cevik, S; & Erdem, Y. (2021). Is there a relationship between the time management skills of sports manager candidates and career decision self-efficacy?. *African Educational Research Journal* Vol. 9(3), pp. 696-703, July 2021, DOI: 10.30918/AERJ.93.21.105. ISSN: 2354-2160.
- Kim H-D and Cruz AB (2021) Psychological Influence of Self-Management on Exercise Self-Confidence, Satisfaction, and Commitment of Martial Arts Practitioners in Korea: A Meta-Analytic Approach. *Front. Psychol.* 12:691974. doi: 10.3389/fpsyg.2021.691974.
- Jun, MG; Oh, KR; & Choi, C. (2023). Effects of Self-Management Behavior of Closed Sports Athletes on Concentration and Competition State Anxiety. *Sport Mont* 21 (2023) 2: 25–32. DOI 10.26773/smj.230704.
- Cowden, R. G., Crust, L., Tibbert, S. J., & Jackman, P. C. (2020). Mental toughness development and training in sport. In M. Bertollo, E. Filho, & P. C. Terry (Eds.), *Advancements in mental skills training*. New York, NY: Routledge.
- Pattison, S. (2011). The Development and Implementation of a Mental Toughness Training Programme for Young Cricketers. Rhodes University. Thesis.
- Hsieh, YC; Lu, FJH; Gill, DL; Hsu, YA; Wong, TL; & Kuan, G. (2023). Effects of mental toughness on athletic performance: a systematic review and metaanalysis. *International Journal of Sport and Exercise Psychology*. <https://doi.org/10.1080/1612197X.2023.2204312>.

- Tyas, DA; & Lumintuarso, R. (2018). The Development of Athletic Games Model to Develop Character in Fourth-Grade Students. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 278. 2nd Yogyakarta International Seminar on Health, Physical Education, and Sport Science (YISHPESS 2018) 1st Conference on Interdisciplinary Approach in Sports (CoIS 2018)*.
- Bruner, MW; Eys, M; Carreau, JM; Mc Laren, C; & Woezik, RV. (2020). Using the Team Environment Assessment (TEAM) to Enhance Team Building in Sport. *The Sport Psychologist, 2020, 34, 62-70*. <https://doi.org/10.1123/tsp.2018-0174>.
- Landkammer F, Winter K, Thiel A and Sassenberg K (2019) Team Sports Off the Field: Competing Excludes Cooperating for Individual but Not for Team Athletes. *Front. Psychol. 10:2470. doi: 10.3389/fpsyg.2019.02470*.
- Salcinovic, B; Drew, M; Dijkstra, P; Waddington, G; & Serpell, BG. (2022). Factors Influencing Team Performance: What Can Support Teams in High-Performance Sport Learn from Other Industries? A Systematic Scoping Review. *Sports Medicine - Open (2022) 8:25*. <https://doi.org/10.1186/s40798-021-00406-7>.
- McEwan, D. (2012). Teamwork in Sport. The University of British Columbia. *Dissertation*.
- Kao, CC. (2019). Development of Team Cohesion and Sustained Collaboration Skills with the Sport Education Model. *Sustainability 2019, 11, 2348*.
- Newin, J; Bloom, GA; & Loughhead, TM. (2008). Youth Ice Hockey Coaches' Perceptions of a Team-Building Intervention Program. *The Sport Psychologist, 2008, 22, 54-72*.
- Yukelson, D. (1997). Principles of effective team building interventions in sport: a direct services approach at Penn State University. *Journal of Applied Sports Psychology 9, 73-96*.
- Enchenko, I; Lobastova, M; Egorova, N; & Kruglova, T. (2022). Rhythmic gymnastics for amateurs: problems and development potential. *BIO Web of Conferences 48, 01011. 2SPORT LIFE XXI nd. https://doi.org/10.1051/bioconf/20224801011*.
- Rudd, J. (2016). The efficacy of gymnastics to improve movement skill competence in children. Institute of Sport, Exercise and Active Living College of Sport and Exercise Science, Victoria University. *Dissertation*.
- Trajković N., Madić D., Sporiš G., Aleksić-Velković A., & Živčić-Marković K.. (2016). Impact of gymnastics program on health-related fitness in adolescent pupils. *Science of Gymnastics Journal Vol. 8 Issue 2: 157 – 166*.
- Elbiana, N. E. S. (2019). Upaya pendidikan karakter siswa melalui metode pembiasaan di SMA Negeri 2 Ponorogo. IAIN Ponorogo. *Skripsi*.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---